

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Strategi Pimpinan

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratus* =militer ; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah –daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak di capai. Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan.¹⁰

Menurut Drucker strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).¹¹ Sedangkan menurut Oliver Sandra mengutip pendapat J L Thomson Strategi adalah sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Sementara Benet seperti yang dikutip oleh Oliver menggambarkan Strategi sebagai arah yang dipilih Organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya. Mintzberg menawarkan lima kegunaan dari kata strategi sebagaimana yang dikutip Oliver¹² sebagai berikut:

- 1) Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.

¹⁰Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1989), 55.

¹¹Akdon. *Strategi Management* (Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

¹²Oliver, Sandra. *Strategi Public Relations* (London : PT Gelora Aksara Pratama, 2006),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sebuah cara, suatu maneuver spesifik yang dimaksud untuk mengecoh lawan atau komputer.
- 3) Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan.
- 4) Sebuah posisi, suatu cara menempatkan Organisasi dalam sebuah lingkungan.
- 5) Sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

Berbicara tentang pemimpin. Jika dilihat kepemimpinan dalam manajemen dakwah, pemimpin merupakan faktor penentu dalam meraih sukses bagi sebuah organisasi. sebab pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi, dapat memengaruhi orang lain secara konstruktif, dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus dilakukan secara bersama-sama. Intinya pemimpin didalam dakwah merupakan penunjuk arahnya kegiatan dakwah.

Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan memengaruhi dari pemimpin, dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut /bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Ada beberapa defenisi tentang kepemimpinan yang dikutip oleh Fred E. Fieldler dan Martin M. Chomers, yaitu¹³:

- a. *Leadership is the exercises of authority and the making of lecistors* (Dublin, 1951). kepemimpinan adalah aktivitas para pemegang kekuasaan dan pembuat keputusan”.

¹³ Fielder Fred E. Martin M. Chomers, *Leadership an Effective Management*, by Scott (Illionis: Foresman N Company, Clchview, 1974), 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Leadership is the initiation of acts that results in a consistent pattern of group interaction directed toward the solution of mutual problems* (Humphil, 1954). Kepemimpinan adalah langkah pertama yang hasilnya berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan untuk menyelesaikan problem-problem yang saling berkaitan.
- c. *Leadership is teh process of influencing group activities toward goal setting and goal achievement* (Stogdill, 1948). Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan”.
- d. Pemimipin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan-khususnya pada spesialisasi di satu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Jadi pemimpin itu adalah orang yang memiliki satu atau beberapa keahlian sebagai prediposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi/zaman, sehingga ia memiliki kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan.
- e. Henry Pratt Fairchild menyatakan bahwa pemimpin dalam pengertian luas seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan cara mengatur, menggerakkan, mengorganisir, dan mengontrol usaha atau upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan, dan posisi. Dalam pengertian terbatas, pemimpin adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang membimbing memimpin dengan bantuan-bantuan kualitas persuasifnya, dan penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

Dari pengertian kepemimpinan tersebut, para ahli manajemen sepakat bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu konsep manajemen dalam kehidupan organisasi yang memiliki posisi sangat strategis dan merupakan gejala sosial yang selalu diterapkan dalam kehidupan kelompok. Kepemimpinan berada pada posisi yang strategis karena kepemimpinan merupakan titik sentral administrasi dari seluruh proses kegiatan organisasi. Sehingga kepemimpinan memiliki peranan sentral didalam menentukan dinamika sumber-sumber yang ada¹⁴.

Sedangkan yang dimaksud dengan kepemimpinan dakwah adalah sikap kepemimpinan yang dimiliki seorang *da'i* yang mendukung fungsinya untuk menghadapi publik dalam berbagai kondisinya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kepemimpinan manajemen dakwah adalah suatu kepemimpinan yang fungsi dan perannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga dakwah yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari *planning, organizing, actuating, and controlling*¹⁵. Maka penulis menafsirkan tentang penelitian yang dilakukan ini ialah seorang kiyai merupakan pemimpin didalam sebuah madrasah/sekolah, akan tetapi penulis tidak hanya berhenti pada ruang lingkup madrasah saja, dengan melebihi pandangan terhadap dakwah. Artinya Pondok pesantren merupakan lembaga yang menjalankan

¹⁴ Wahjosumidjo, *kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), 21.

¹⁵ Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Jakarta: Al-Amin, 1996), 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misi dakwah. Tentunya seorang kiyai merupakan pimpinan dalam dakwah yang dilakukan oleh santri-santrinya.

H. Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang tepat maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut¹⁶ :

1. *Strength* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, dan beberapa elemen yang lain.
2. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki kekuatan.
3. *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun diterobos.
4. *Threats* (Ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain. Strategi secara umum bertujuan untuk menghindari atau mengantisipasi segala bentuk kegagalan yang akan terjadi dengan memperhatikan kemungkinan tersebut maka dibutuhkan segenap pengelolaan secara professional¹⁷.

¹⁶Rafi Udin dan Maman Abdul Djaelani, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, 76.

¹⁷Kurniawan Saefullah & Ernie Tisnawati Sule. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Strategi Pembinaan Potensi Dakwah Santri

Pesantren merupakan pusat keteladanan dari seorang kyai kepada santrinya. Di pesantren juga dikembangkan perasaan kebersamaan, yang meliputi sikap tolong-menolong, kesetiakawanan, dan persaudaraan sesama santri. Dari sisi pembinaan karakter individual, pesantren mengajarkan sikap hemat dan hidup sederhana yang jauh dari sifat konsumtif masyarakat perkotaan. Dengan demikian, pesantren sebagai institusi pendidikan milik masyarakat, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) menuju terwujudnya kecerdasan dan kesejahteraan bangsa.

Secara historis, sistem pendidikan pesantren di masa-masa awal abad 20, masih di era kolonialisme, belum sepenuhnya menjadi perhatian Hindia Belanda. Bahkan inspektur pendidikan J.A. Van der Chijs yang punya otoritas mengelola pendidikan kalangan orang bukan eropa waktu itu, seperti ditulis Karel A. Steenbrink (1974), jauh-jauh hari sudah menolak untuk menggabungkan dan menyesuaikan pendidikan pribumi (pendidikan Islam) dengan alasan yang sangat teknis seperti berikut:¹⁸“Walaupun saya sangat setuju kalau sekolah pribumi (pesantren) diselingi dengan kebiasaan pribumi, akan tetapi saya tidak bisa menerimanya karena pada dasarnya kebiasaan tersebut sangat jelek, sehingga tidak dapat dipakai dalam sekolah pribumi”.¹⁹ Yang dimaksud dengan kebiasaan jelek itu terutama berkaitan dengan metode membaca

¹⁸ Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Listafariska putra, 2005), 3.

¹⁹ Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teks Arab yang hanya dihafal tanpa disertai dengan makna dan pengertian. Dengan kata lain, Van der Chijs menganggap bahwa pendidikan pesantren hanya menekankan pada aspek kognitif belaka dan menafikan aspek-aspek substansif dalam penyelenggaraan pendidikan lainnya, seperti ranah afektif dan psikomotorik.

Sejak 700 tahun silam perkembangan pendidikan agama melalui pesantren tumbuh pesat. Masing-masing pesantren mengembangkan pola pendidikannya sendiri. Dengan pola pengembangan yang ada ini kemudian pesantren menjadi cukup beragam.

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim dapat berperan sebagai da'i yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sesuai dengan kemampuan, sehingga dengan demikian kita mengenal istilah total dakwah yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pemahaman, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna atau hasil guna dengan baik. Dalam membina kader da'i yang harus diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas da'i agar kader da'i mampu untuk melaksanakan tugas sebagai penerus dakwah para Rasul yang mengajak umat manusia ke jalan Allah. Selain da'i fokus terhadap pada masalah-masalah agama akan tetapi mampu memberi jawaban dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat masa kini dan masa yang akan datang karena da'i Sebagai teladan masyarakat da'i juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan umat.

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan dalam membina kualitas da'i yaitu tingkat atau taraf kemampuan dan bakat yang dimiliki santri baik personal maupun struktural dalam gerakan dakwah dan dalam skala personal, hendaknya setiap aktivitas gerakan dakwah senantiasa mengupayakan peningkatan berbagai segi kualitas pribadi santri seperti kualitas spiritual, kualitas moral, kualitas intelektual maupun kualitas amal.²⁰

Usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas kader da'i meliputi sebagai berikut:²¹

- a. Peningkatan wawasan intelektual dan kreativitas da'i dalam keilmuan dan ketrampilan yang relevan
- b. Peningkatan wawasan dan pengalaman spiritual da'i dalam sikap mental, kewibawaan, dan akhlaq Al-karimah
- c. Peningkatan wawasan tentang ajaran Islam secara kaffah dan integral
- d. Peningkatan wawasan tentang kebangsaan, kemasyarakatan, dan hubungan intern serta ekstern umat beragama sehingga tercermin sikap toleran
- e. Peningkatan wawasan ukhuwah islamiyah

²⁰Takariawan, Cahyadi, *Prinsip-Prinsip Dakwah* (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), 40

²¹Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Peningkatan wawasan integritas, persatuan, dan kesatuan (wahdah al-ummah).
- g. Peningkatan wawasan tentang peta wilayah dakwah regional, nasional, dan internasional
- h. Peningkatan wawasan tentang kepemimpinan dalam membangun masyarakat

Menurut Newman dan Logan, yang dikutip oleh Tabrani, penyusunan strategi pembinaan life skill santri sebagai dasar setiap usaha yang meliputi empat hal, yaitu :²²

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya;
- b. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran;
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran;
- d. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.

Dalam skala struktural diharapkan adanya peningkatan solidaritas struktural gerakan dan kualitas kinerja organisatoris. Pertumbuhan kualitas kader harus terus menerus mendapatkan posisi perhatian sebagai upaya

²²Ahmad Shoin Akromuddin, “Strategi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dip P Panggung Tulungagung”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014), 19-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“menyaring”, setelah pekerjaan sebelumnya adalah “menjaring” dengan memperhatikan pertumbuhan kualitas. Keduanya harus berjalan secara sinkron dan simultan, sebab tidak banyak yang dilakukan oleh gerakan dakwah apabila pendukungnya hanya sedikit. Namun, gerakan dakwah juga bisa hancur meskipun pendukungnya banyak tetapi tidak berkualitas. Di sinilah peranan pondok pesantren yang berusaha untuk meningkatkan kualitas para santrinya seperti:²³

a. Peningkatan pemahaman kitab

Diharapkan dengan program ini, santri mampu memahami kitab-kitab yang diajarkan oleh para ustadz. Dengan demikian santri akan mempunyai ilmu agama yang bisa disampaikan dalam berdakwah.

b. Mengadakan pedalaman pelajaran terhadap kitab Melalui musyawarah

Dengan musyawarah, santri mampu menghargai pendapat orang lain dan juga santri bisa mengingat pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan oleh ustadz nya.

c. Adanya Bahtsul Masa'il

Santri mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang di hadapi berkaitan dengan hukum-hukum yang sedang diajarkan.

d. Adanya bimbingan mental, sopan santun, riyadhoh santri

Agar santri mempunyai budi pekerti atau akhlak yang baik. Dan riyadhoh santri di maksudkan agar santri mempunyai jiwa yang bersih, suci, dan bisa prihatin dan memecahkan masalah saat tertimpa masalah.

²³Takariawan, Cahyadi, *Prinsip-Prinsip Dakwah* (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), 40.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, “*Strategi pengkaderan da’i pondok pesantren Darul Hikmah desa Pekayon Sukadiri Tangerang*”, Jakarta, 2011, karya Sisworo Dwi Hendrasyah. Skripsi ini menyimpulkan bahwa langkah yang dilakukan pesantren adalah menentukan program, membuat jadwal atas kegiatan, menentukan pembimbing dalam mengawasi program, kemudian di implementasikan. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana cara untuk membina potensi dakwah santri dalam artian mengupayakan santri untuk profesional dalam berdakwah. Jadi kesamaannya terletak pada program yang dilakukan untuk menjadikan santri sebagai pendakwah.

Kedua, “*Pola pemberdayaan pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dalam meningkatkan kualitas santri*”, Pekanbaru, 2010 karya Syamsir. Skripsi ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren melakukan Pola Pemberdayaan yang Flexible adakalanya Pondok Pesantren Islamic ini menerapkan pola pemberdayaan terbuka dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya santri, pola terbuka ini diterapkan pada pemberdayaan kegiatan-kegiatan diluar jam belajar atau ekstrakurikuler seperti pemberdayaan di bidang pramuka, seni baca qur’an, nasyid, drumbend, kaligrafi, dan berbagai cabang olahraga lainnya. Penelitian ini sama lokasinya dengan penelitian yang penulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan. Dari penelitian ini, penulis dapat memahami bahwa pesantren yang penulis jadikan sebagai lokasi penelitian juga melakukan peningkatan kualitas santrinya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.²⁴ Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dalam membina potensi dakwah santri, digunakan teori mengenai strategi pembinaan potensi dakwah santri. Maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



²⁴Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.